

CAPAIAN INDIKATOR MAKRO TAHUN ANGGARAN 2017

Dalam rangka pengukuran dan peningkatan akuntabilitas Dinas Perikanan, maka ditetapkan indikator kinerja berdasarkan Urusan Kelautan dan Perikanan yang menjadi ukuran keberhasilan dari suatu tujuan dan sasaran strategis organisasi. Indikator kinerja ini merujuk kepada indikator kinerja yang tercantum didalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2016 – 2021. Indikator kinerja tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1.1 Data Capaian Makro Dinas Kelautan dan Perikanan Tahun Anggaran 2017

No	Urusan/Indikator	Satuan	Tahun		Ket
			2016	2017	
1	URUSAN PILIHAN				
	KELAUTAN DAN PERIKANAN				
	Indikator :				
	1 . Produksi Perikanan	Ton	46.650	49.783	
	2 . Jumlah Konsumsi Ikan	Kg/Kap/Tahun	36.12	37,35	
	3 . Cakupan Bina Kelompok Nelayan	Kelompok	170	166	
	4 . Produksi Perikanan Kelompok Nelayan	Ton	23.660	25.250	
	5 . Jumlah Diversifikasi Perikanan	Jenis	17	21	
	6 . Jumlah Unit Pengolahan Ikan	Unit	491	491	
	7 . Jumlah Pengawasan Mutu	Kali	4	2	
	8 . Produksi Perikanan Budidaya	Ton	12.210	12.714	
	9 . Produksi Perikanan Tangkap	Ton	34.440	37.069	
	10 . Produksi Benih	Ekor	6.025.350	9.633.000	

Dari tabel di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Produksi Perikanan

Produksi perikanan pada tahun 2017 meningkat dari 46.650 ton menjadi 49.783 ton atau mengalami peningkatan sebesar 6,71 %. Peningkatan produksi perikanan ini dikarenakan meningkatnya jumlah tangkapan nelayan dan pembudidaya ikan. Meskipun produksi perikanan meningkat dari tahun sebelumnya, namun target produksi yang ditetapkan dalam RPJMD yaitu 50.371 tidak tercapai. Peningkatan produksi ini disebabkan bantuan

alat penangkapan seperti Perahu/Jukung, Mesin tempel dan long tail, Alat tangkap ikan serta alat bantu penangkapan baik bersumber APBD, APBD Provinsi dan DAK.

2. Konsumsi Ikan

Konsumsi ikan masyarakat pada tahun 2017 adalah sebesar 37,35 Kg/Kap/Tahun. Meningkatnya konsumsi ikan disebabkan meningkat keinginan masyarakat untuk mengkonsumsi ikan. Data konsumsi ikan selalu disandingkan dengan data penyediaan ikan konsumsi. Kenaikan angka konsumsi ikan tersebut dikarenakan meningkatnya produksi perikanan pada tahun 2017, Selain itu, meningkatnya angka konsumsi ikan ini juga dikarenakan berbagai upaya kampanye dan kegiatan tentang gemar ikan kepada masyarakat, seperti lomba inovasi olahan hasil perikanan tingkat pelajar dan mahasiswa, lomba masak serba ikan tingkat kabupaten dan provinsi, dan kampanye gemar makan ikan disetiap sekolah. Semua upaya tersebut tergabung dalam Kegiatan Gemar Makan Ikan (Gemarikan).

3. Cakupan Bina Kelompok Nelayan

Cakupan bina kelompok nelayan adalah jumlah kelompok nelayan yang dibina oleh instansi yang bersangkutan, dalam hal ini Dinas Perikanan merupakan *leading sector* dalam melakukan pembinaan terhadap kelompok nelayan, pembudidaya dan poklhasar Pada tahun 2017, cakupan kelompok nelayan yang dibina sebanyak 166 Kelompok yang terdiri dari 75 KUB (Kelompok Usaha Bersama), 54 Pokdakan (Kelompok Pembudidaya Ikan) 37 Poklhasar (Kelompok Pengolah dan Pemasar). Meskipun jumlah kelompok mengalami penurunan pada tahun 2017 dari target yang ditetapkan namun Dinas Perikanan akan tetap melakukan pembinaan secara berkelanjutan agar sasaran strategis dinas tercapai. Pembinaan yang dilakukan secara intensif terbukti dengan bertambahnya jumlah koperasi nelayan yang terbentuk sehingga pada tahun 2017 jumlah koperasi nelayan menjadi 20 koperasi.

4. Produksi Perikanan Kelompok Nelayan

Produksi perikanan kelompok nelayan merupakan indikator dalam menghitung jumlah produksi pada kelompok nelayan. Produksi perikanan kelompok nelayan mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2016 produksi perikanan kelompok nelayan sebesar 23.660 ton dan pada tahun 2017 menjadi 25.250 ton atau meningkat sebesar 6,72 %.

5. Jumlah Diversifikasi Perikanan

Diversifikasi perikanan merupakan penganekaragaman jenis produk olahan hasil perikanan dari bahan baku yang belum / sudah dimanfaatkan dengan tetap memperhatikan faktor – faktor mutu dan gizi, sebagai usaha penting bagi peningkatan konsumsi produk perikanan baik kualitas maupun kuantitas dan peningkatan nilai jual. Tahun 2017, diversifikasi perikanan pada Kabupaten Pesisir Selatan berjumlah sebanyak 21 jenis, yaitu rakik maco, rakik udang, kudapan teri, abon ikan, bakso ikan, nugget, rendang ikan (selain tuna), rendang tuna, stick ikan, kerupuk ikan, krispy maco, anyang udang, dendeng ikan, keripik udang, pengasapan ikan (lele), kerupuk udang dan siput teri. Diversifikasi perikanan telah dikembangkan pada Kecamatan IV Jurai, Sutera, Ranah Pesisir, Koto XI Tarusan, Linggo Sari Baganti dan Air Pura.

6. Jumlah Unit Pengolahan Ikan

Unit pengolahan ikan yang ada di Kabupaten Pesisir Selatan pada tahun 2017 berjumlah 491 unit, yang tersebar pada 10 kecamatan sebagai berikut :

- a. Kecamatan Koto XI Tarusan sebanyak 69 unit
- b. Kecamatan Bayang sebanyak 3 unit
- c. Kecamatan IV Jurai sebanyak 40 unit
- d. Kecamatan Batang Kapas sebanyak 71 unit
- e. Kecamatan Sutera sebanyak 40 unit
- f. Kecamatan Lengayang sebanyak 77 unit
- g. Kecamatan Ranah Pesisir sebanyak 58 unit
- h. Kecamatan Linggo Sari Baganti sebanyak 73 unit
- i. Kecamatan Air Pura sebanyak 24 unit

j. Kecamatan Pancung Soal sebanyak 36 unit.

7. Pengawasan Mutu

Pengawasan mutu dilakukan pada hasil perikanan, baik olahan maupun dalam bentuk segar dengan mengambil dan menguji 4 buah sampel (2 buah sampel ikan kering dan 2 buah sampel ikan basah) pada 15 Kecamatan sebanyak 2 kali. Dari hasil 30 sampel yang diuji, sebanyak 6 sampel mengandung formalin atau sebesar 20 % pada ikan olahan dan 2 sampel mengandung formalin pada ikan segar sebesar 6,7 %. Dinas Perikanan akan lebih mengintensifkan pembinaan terhadap baik pedagang ikan maupun pengolah hasil perikanan untuk tidak menggunakan bahan-bahan adaptif dalam mengelola produk perikanan.

8. Produksi Perikanan Budidaya

Target produksi perikanan budidaya pada tahun 2017 sebesar 13.431 ton dengan realisasi produksi 12.741 ton atau tercapai hanya sebesar 94,86 %. Produksi perikanan budidaya tidak mencapai target disebabkan banyaknya pokdakan yang tidak melanjutkan aktifitas usahanya karena kesulitan modal untuk pembelian benih dan pakan serta sarana dan prasarana budidaya yang perlu direhabilitasi.

9. Produksi Perikanan Tangkap

Produksi perikanan tangkap pada tahun 2017 sebesar 37.069 ton meningkat dibandingkan pada tahun 2016 sebesar 34.440 ton atau meningkat sebesar 7,63 %. Produksi perikanan tangkap pada tahun 2017 melampaui target sebesar 0,40 %. Faktor yang menyebabkan terlampauinya target produksi perikanan tangkap adalah sebagai berikut :

- a. Modernisasi alat tangkap nelayan
- b. Penambahan sarana penangkapan nelayan dengan adanya hibah baik dari APBD Kabupaten, DAK maupun APBD Provinsi.
- c. Semakin kuatnya kelembagaan kelompok nelayan sehingga kearifan lokal terjaga yang berdampak terhadap berkurangnya penangkapan ikan yang ilegal dan penggunaan alat tangkap yang tidak ramah lingkungan.

10. Produksi Benih

Penghasil benih perikanan di Pesisir Selatan yang tercatat berasal dari Unit Perbenihan Rakyat (UPR) dan Balai Benih Ikan. Saat ini, Pesisir Selatan memiliki 13 UPR yang aktif dan 2 UPR yang tidak aktif serta 1 unit BBI (BBI Pincuran Boga). Produksi benih pada tahun 2017 adalah sebanyak 9.633.000 ekor.

Painan, 01 Februari 2018

**Plt. KEPALA DINAS PERIKANAN
KABUPATEN PESIR SELATAN**



I. ARINDAWATI, M.Si

Pembina Tk. I

NIP. 19661028 199210 2 001